

Vol. 6 No. 1 – Mei 2022
Halaman 18 - 26

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII G SEMESTER GENAP SMP NEGERI 1 PANGKAH KABUPATEN TEGAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017 PADA MATERI INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGAN MELALUI MODEL *GUIDE DISCOVERY LEARNING*

Ritaningsih

Guru SMP Negeri 1 Pangkah - Tegal
E-mail: rita.ningsih95@yahoo.co.id

Abstrak

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu IPA yang mendukung kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Oleh karena itu pemahaman dan penguasaan konsep biologi pada siswa harus terus ditingkatkan. Kenyataan yang terjadi sebagian besar proses kegiatan belajar mengajar cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Interaksi antar siswa masih sangat rendah sehingga penguasaan konsep-konsep biologi menjadi sangat lemah dan mengakibatkan siswa kurang berminat mempelajari biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas, motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan Model *Guide Discovery Learning* pada kompetensi Interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Classroom*) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model *Guide Discovery Learning* dapat mengefektifkan proses belajar mengajar di kelas ditinjau dari 1) Peningkatan guru dalam mengelola KBM dari siklus I dan siklus II dengan skor rata-rata secara berturut-turut: 2,5 (baik) dan 3,5 (sangat baik), 2) Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan Aktifitas siswa dalam pembelajaran juga terdapat peningkatan dari siklus I dan siklus II yaitu dari rata – rata 2,4 menjadi 4,8.

Kata Kunci: Motivasi; Hasil Belajar; Model *Guide Discovery Learning*; Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan

Abstract

Biology is a branch of science that supports the advancement of science and technology (IPTEK). Therefore, the understanding and mastery of biological concepts in students must be continuously improved. The fact that occurs most of the teaching and learning process tends to use the lecture method so that

students tend to be passive and only listen to explanations from the teacher. Interaction between students is still very low so that the mastery of biological concepts becomes very weak and causes students to be less interested in studying biology. This study aims to determine the teacher's ability to manage the class, motivation and student learning outcomes in the teaching and learning process with the Discovery Learning Guide Model on the competence of the interaction of living things with the environment. This research is an Action Research Classroom which was carried out in two cycles. The results show that the Guide Discovery Learning Model can streamline the teaching and learning process in the classroom in terms of 1) Teacher improvement in managing KBM from cycle I and cycle II with an average score of 2.5 (good) and 3.5, respectively. (very good), 2) Teacher activity in cycle I and cycle II increased. Student activity in learning also increased from cycle I and cycle II, from an average of 2.4 to 4.8.

Keywords: *Motivation; Learning Outcomes; Model Guide Discovery Learning; Interaction of Living Things with the Environment*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki keterampilan. Dewasa ini bangsa Indonesia dituntut bersaing di segala bidang. Hal ini harus diiringi dengan kesiapan generasi penerus bangsa baik mental, spiritual juga keterampilan dan wawasan yang dapat menunjang kondisi tersebut. Semua itu dapat terlaksana dengan baik apabila bidang pendidikan terus diperhatikan sehingga mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No 20 Tahun 2003 yaitu: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri Sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu

peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar, (Permendikbud, 2014: 434).

Pembelajaran IPA seharusnya diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk memahami IPA. Kegiatan pembelajaran di kelas bertujuan untuk membantu siswa aktif membangun pengetahuannya. Pengetahuan dibangun bila siswa aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, bertanya secara aktif, dan mengelola bahan secara kritis sehingga dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Jadi tekanan dalam kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan yang aktif dari siswa. Bahkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan untuk mengelola bahan, mengerjakan soal, membuat kesimpulan dan merumuskan sesuatu dengan kata-katanya sendiri adalah hal yang paling efektif guna membantu siswa membangun pengetahuan. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Dan sikap anak didik yang pasif ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk IPA.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka perlu diberikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Salah satu tipe dalam pembelajaran IPA yang dianggap peneliti dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan pendekatan *Guide Discovery Learning*. Diperoleh adalah dari 35 siswa 32 anak mendapat nilai kurang dari 76 dan hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 76. Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, pembelajaran IPA dikatakan kurang berhasil karena hanya 11% siswa yang tuntas. Dalam BNSP (2006) ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0–100% dengan batas kriteria ideal minimum 75%.

Tabel.1. Nilai Awal Kelas VII G Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan

Nilai	Banyak siswa
20 – 35	6
37,5 - 45	9
47,5 - 55	7
60 – 70	7
72,5 - 80	6

Dari kenyataan itu dapat diduga penyebab mengapa prestasi belajar siswa rendah pada Setiap ulangan IPA, antara lain: siswa kurang memahami konsep pengajaran IPA. Berdasarkan observasi diketahui bahwa faktor

penyebab kurangnya kompetensi siswa dalam pembelajaran IPA adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, siswa tidak diarahkan untuk berfikir kreatif dan menguasai konsep berdasarkan penemuan-penemuan di lapangan. Pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan, siswa kurang mampu memahami tentang komponen ekosistem, interaksi makhluk hidup, rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Berdasarkan realita di atas, salah satu model pembelajaran IPA yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa adalah model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guide Discovery Learning*) yang akan membuat pembelajaran lebih bermakna karena akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula *teacher oriented* ke *student oriented*.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah Model pembelajaran *Guide Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII G materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan semester genap tahun pelajaran 2016/2017 SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal?, dan 2) Apakah model pembelajaran *Guide Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII G materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan semester genap tahun pelajaran 2016/2017 SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian dari perencanaan sampai tahap akhir pembuatan laporan direncanakan selama 6 bulan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pangkah, kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa 35 siswa yang terdiri dari 13 putra dan 22 putri. Objek tindakan dalam penelitian ini adalah model *Guide Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari: 1) Data kuantitatif bentuknya tes diperoleh melalui nilai ulangan siswa, 2) Data kualitatif bentuknya non-test yang diperoleh melalui pengamatan aktivitas siswa, hasil observasi dan tanggapan dari pengamat. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan kegiatan siswa siklus I, laporan kegiatan siswa siklus II, lembar pengamatan/observasi pada saat praktikum, lembar pengamatan/observasi pada saat diskusi, lembar observasi pengamat, soal ulangan harian. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah: 1) tes, dilakukan setelah tiap-tiap siklus, 2) non-tes, diperoleh dari hasil observasi, dan 3) kamera sebagai dokumentasi.

Validasi data diperoleh untuk memperoleh data hasil penelitian yang akurat. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data kuantitatif bentuknya tes ulangan harian siswa dan data kualitatif bentuknya non-tes yang diperoleh dari pengamatan. Validasi butir soal ulangan harian dalam penelitian ini berupa penyusunan kisi-kisi butir soal. Dengan butir soal yang disusun mengacu pada kisi-kisi butir soal diharapkan akan menjadi instrument yang valid. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif dengan membandingkan ulangan tiap siklus. Analisis data kualitatif dengan membandingkan aspek ketrampilan dan aspek sosial siswa tiap siklus.

Indikator kinerja dalam penelitian ini diharapkan pada akhir siklus II terjadi peningkatan yaitu: 1) sekurang-kurangnya 85% siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pangkah mendapat nilai ulangan harian interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sama atau lebih dari KKM yaitu 76, 2) sekurang-kurangnya 85% siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pangkah aktivitas belajar baik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tahapan setiap siklus adalah Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

PEMBAHASAN

Peneliti menerapkan Model *Guide Discovery Learning* pada siklus I. Peneliti melakukannya perbaikan, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang di gunakan. Permasalahan yang berupa Lembar Kerja untuk didiskusikan secara kelompok, memberikan kuis individual, mencatat skor kemajuan siswa serta pemberian penghargaan kepada tim. Peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok masing – masing 6 siswa dan 2 kelompok masing – masing 7 siswa. Dalam kegiatan pengamatan siswa cenderung ramai, Guru mengkondisikan siswa dan memberikan penguatan pada pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan akhir peneliti membimbing siswa untuk presentasi hasil dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan serta memberikan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan metode pembelajaran.

Dalam kegiatan awal siklus II, peneliti berusaha untuk menarik perhatian siswa dengan memberikan apersepsi yang berupa permasalahan pada materi kepada siswa untuk mereka pecahkan bersama. Peneliti juga tidak lupa untuk menginformasikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran ini sehingga siswa tidak akan kebingungan dengan apa yang akan

mereka pelajari. Peneliti memberikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pemeliharaan panca indra dengan menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Dalam menerapkan Model *Guide Discovery Learning* ini, peneliti melakukannya dengan baik. Peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan Model *Guide Discovery Learning* pada setiap pembelajaran yaitu dari presentasi kelas, membagi siswa kedalam tim, memberikan permasalahan yang berupa LK untuk didiskusikan secara tim, memberikan kuis individual, mencatat skor kemajuan siswa dan pemberian penghargaan kepada tim. Peneliti membagi siswa tiap kelompok 4 orang. Peneliti memberikan penghargaan dan hadiah kepada tim yang telah berhasil. Penghargaan dan hadiah ini sebagai motivasi pada siswa untuk selalu menjadi yang terbaik dan akan mempertahankannya pada pembelajaran yang akan datang.

Dalam kegiatan akhir peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan, memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang belum memahami materi serta memberikan refleksi. Setelah peneliti melakukan perbaikan pembelajaran selama dua siklus, kegiatan pembelajaran berhasil. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari siklus I dan II dapat diketahui dengan gambaran pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel. 2 Rangkuman Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.

No	Indikator	Kondisi Awal	Hasil siklus I		Hasil siklus II	
			Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Nilai Terendah	20	30	40	50	60
	Nilai Tertinggi	80	85	90	100	100
2	Jumlah Nilai	1836	2080	2508	2550	3080
3	Nilai Rata - Rata	52,46	59,43	71,66	72,86	88
4	Banyaknya siswa dengan nilai > 76	4	5	10	14	32
5	Prosentase siswa dengan nilai > 76	11 %	14,3 %	28,57 %	40%	91,43 %
6	Banyaknya siswa dengan nilai < 76	31	30	25	21	3
7	Prosentase siswa dengan nilai < 76	89 %	85,7%	71,43 %	60 %	8,57 %
8						

Berdasarkan pertimbangan yang ditentukan ketuntasan belajar siswa di siklus II sudah tercapai, maka kegiatan pembelajaran pada siklus II dirasa cukup dan penelitian berhenti di siklus II. Dalam proses pembelajaran IPA

Ritaningsih 23

belajar hanya terjadi apabila siswa aktif dalam pembelajaran, dalam model pembelajaran dengan menggunakan model *Guide Discovery Learning*, siswa dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Maka pembelajaran lebih terarah sesuai dengan perencanaan. Peran seorang guru dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu sebagai fasilitator, mediator dan evaluator, hal ini bukan guru berperan aktif, tetapi siswa yang lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil yang diperoleh tes yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I sebelum menggunakan model *Guide Discovery Learning* adalah 59,43 dan nilai rata-rata sesudah menggunakan model *Guide Discovery Learning* adalah 71,66 dengan ketuntasan belajar masing – masing 14,3% dan 28,57%. Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebelum menggunakan model *Guide Discovery Learning* adalah 72,86 dan nilai rata – rata sesudah menggunakan model *Guide Discovery Learning* 88 dengan ketuntasan belajar masing – masing 40% dan 91,43%, hal ini menunjukkan hasil belajar semakin meningkat.

Berdasarkan kesimpulan yang ada bahwa Kurikulum 2013 bila digunakan dan dipahami, pembelajaran dengan menggunakan model *Guide Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hal ini siswa lebih terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga hasil belajar semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Model pembelajaran *Guide Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan bagi siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Pangkah semester genap tahun pelajaran 2016/2017.
2. Sesuai analisis data dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebelum menggunakan model *Guide Discovery Learning* 59,43 dan sesudah menggunakan model *Guide Discovery Learning* 71,66 dengan prosentase ketuntasan masing – masing 14,3% dan 28,57% kategori cukup. Hasil ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan dimana 85% siswa kelas VII G SMP N 1 Pangkah mendapatkan nilai ≥ 76 . Namun pada siklus II nilai rata-rata kelas sebelum menggunakan model *Guide Discovery Learning* mencapai 72,71 dan sesudah menggunakan model *Guide Discovery Learning* 88, kategori baik (B+), dengan prosentase ketuntasan masing – masing 40% dan 91,43% siswa mendapatkan nilai ≥ 76 sehingga hasil pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hal ini menunjukkan

bahwa Model *Guide Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII G.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bantian dan motivasi yang diberikan untuk menyelesaikan penelitian ini kepada: Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pangkah, Dewan guru SMP Negeri 1 Pangkah, dan para Siswa SMP Negeri 1 Pangkah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani R. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Agus Supriyadi. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Metode Discovery*.
- Arends. 1997. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Asma Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti.
- Asmadi. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Inquiry Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PGRI Pagaralam Tahun Ajaran 2012-2013*. PTK. Lahat Sumatra Selatan.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan Tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah* . Jakarta.
- Djamarah.Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim Muslimin. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.UNESA.
- Iin Kartikasari. 2014. *Pengaruh Metode Discovery Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok (Studi Eksperimen di Kelas VIII MTs Kiarapayung Kabupaten Ciamis)*” Skripsi. Ciamis.
- Iskandar. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP.

- Kemendikbud, 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan motivasi belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* .
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Media Abadi.